

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunodefisiensi Primer (IDP) adalah nama penyakit langka yang menyebabkan tubuh penderitanya tidak dapat menghasilkan antibodi baru yang cukup lebih sehingga penderitanya rentan terkena infeksi (Fasshauer et al., 2023, h. 5169). Ezgi Yalcin Gungoren dkk. (2024) menyatakan bahwa untuk membantu perawatan Imunodefisiensi Primer dibutuhkan plasma yang mengandung *Human normal Immunoglobulin G (IgG)*. *Human normal Immunoglobulin G* ini kemudian akan digunakan dalam proses terapi pengganti Immunoglobulin (*Immunoglobulin Replacement Therapy*). Di Indonesia, Situs *PID Life Index* milik *International Patient Organization for Primary Immunodeficiencies (IPOPI)* mencatat terdapat sebanyak 69 pasien penderita IDP, dengan angka prevalensi teoritis sejumlah 136.762 jiwa. Untuk dilakukannya terapi pengganti Immunoglobulin, diperlukan plasma yang berasal dari pendonor. Data yang ada di situs *PID Life Index* juga menyatakan bahwa angka pemenuhan ketersediaan Immunoglobulin di Indonesia sendiri masih tergolong rendah yaitu pada angka 40%.

Rendahnya angka ketersediaan Immunoglobulin di Indonesia disebabkan oleh minimnya pendonor yang mendonorkan plasma mereka. Dengan rendahnya persentase ketersediaan imunoglobulin, maka semakin sulit pula bagi penderita IDP untuk mendapatkan perawatan terapi pengganti Immunoglobulin yang mereka butuhkan. Hal ini nantinya dapat berujung pada kematian pasien tersebut, yang bisa disebabkan dari infeksi yang dapat terjadi pada organ vital jika tidak diobati. Sedangkan, berdasarkan data tahun 2021 yang terdapat pada situs *PID Life Index*, persentase ketersediaan sistem donor plasma di Indonesia sendiri berada pada angka 60% yang terbilang cukup memadai untuk melakukan proses donor plasma secara baik. Minimnya pendonor plasma di Indonesia merupakan imbas dari kurang terlihatnya informasi yang detail mengenai kriteria dan hal-hal yang harus

diperhatikan bagi calon pendonor yang berminat untuk melakukan donor (Fitriani et al., 2022, h. 157). Selain dari minimnya hasil pencarian mengenai informasi donor plasma, masalah lain yang ditemui adalah belum adanya desain visual yang memberikan informasi baik mengenai penyakit IDP ataupun donor plasma secara komprehensif, relevan, dan menarik yang mudah diakses bagi masyarakat.

Dengan belum adanya media informasi mengenai donor plasma yang komprehensif dan relevan, maka potensi solusi untuk mendorong informasi mengenai donor plasma adalah dengan menciptakan sebuah media informasi berupa *website* dengan dukungan media sekunder berbentuk media sosial dan *e-book*. Media-media tersebut akan berisikan informasi-informasi yang relevan mengenai donor plasma serta penyakit IDP. Informasi yang akan dimuat dalam *website* akan berupa penjelasan mengenai apa itu Imunodefisiensi primer, apa itu donor plasma, metode donor yang digunakan, syarat calon pendonor, dan lokasi dimana calon pendonor dapat melakukan proses donor plasma.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, ditemukan beberapa masalah:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai prosedur donor plasma yang dapat dilakukan untuk membantu penderita Imunodefisiensi Primer.
2. Kurang tersedianya media yang menginformasikan kepada masyarakat tentang donor plasma secara komprehensif dan relevan.

Dari masalah yang ditemui, maka penulis kemudian memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *website* donor plasma bagi penderita imunodefisiensi primer?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada remaja berusia 19-24 tahun di area Jabodetabek, dengan minimal Pendidikan SMA. Perancangan akan difokuskan pada pemaparan informasi mengenai kriteria pendonor plasma dan hal apa saja

yang perlu diperhatikan sebelum melakukan donor plasma. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain visual untuk media-media yang akan digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai donor plasma. Dan lokasi geografis dari perancangan akan dibatasi pada area Jabodetabek, karena fasilitas medis yang dapat mendeteksi penyakit IDP ada pada area geografis ini.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk melakukan perancangan *website* informasi donor plasma bagi penderita imunodefisiensi primer.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Terdapat dua jenis manfaat yang diharapkan dapat diperoleh selama proses perancangan tugas akhir ini dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai donor plasma dan keberadaan pasien penderita IDP. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau membahas mengenai perancangan *website*.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dosen atau peneliti lain mengenai pilar desain komunikasi visual informasi khususnya dalam perancangan *website*. Perancangan ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam melakukan perancangan media informasi *website* dan juga dalam topik imunodefisiensi primer serta donor plasma. Selain dari kedua manfaat tersebut, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.